
HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH PESERTA VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS SRAGEN

Tiara Ulfa Cornelia^{1*}, Mulyaningsih²
^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta
tiara.cornelia456@gmail.com

Abstrak

World Health Organization (WHO) menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global pada Maret 2020. Pemerintah Indonesia mengupayakan masyarakat untuk vaksinasi covid-19, sehingga menimbulkan beragam tanggapan di masyarakat. Banyaknya pemberitahuan yang berasal dari banyak sumber dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin. Persepsi negatif terhadap vaksin yang dialami masyarakat dapat memicu terjadinya kecemasan. Seorang manusia mengalami kecemasan ketika menghadapi persoalan berat atau situasi yang menegangkan. Kecemasan menyebabkan terjadinya sekresi adrenalin yang berlebihan sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat analitik observasional, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 68 responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis bivariat menggunakan *Spearman Rho*.

Hasil Penelitian ini hasil uji spearman rhodidapatkan *p-value* sebesar $0.000 < (0.05)$ sehingga ada hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen.

Kesimpulan terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen.

Kata kunci: tingkat kecemasan,tekanan darah,vaksinasi covid-19

Abstract

The World Health Organization (WHO) declared Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) as a global pandemic in March 2020. The Indonesian government seeks to vaccinate the community for COVID-19, thus causing various responses in the community. The number of notifications that come from many sources can affect people's perceptions of vaccines. The negative perception of vaccines experienced by the community can trigger anxiety. A human being experiences anxiety when facing serious problems or stressful situations. Anxiety causes excessive adrenaline secretion, causing blood pressure to increase.

This study uses a quantitative method with an observational analytic character, sampling using *accidental sampling* technique with a sample size of 68 respondents. Data analysis used in this study in the form of bivariate analysis using *Spearman Rho*.

The results of the spearman rho test got a p-value of $0.000 < (0.05)$ so that there is a relationship between anxiety levels and blood pressure of covid-19 vaccination participants at the Sragen Health Center.

There is a relationship between anxiety levels and blood pressure of covid-19 vaccination participants at the Sragen Public Health Center.

Keywords: *anxiety level, blood pressure, covid-19 vaccination*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global pada Maret 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Negara Indonesia mengalami peningkatan kasus covid-19 yang terjadi pada bulan januari 2022. Jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 4.369.391, dengan 81.349 kasus aktif, 4.143.694 sembuh dan angka kematian 144.348 pada 1 Februari 2022 (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah Indonesia menangani covid-19 ini dengan melakukan beberapa upaya, salah satunya yaitu mempercepat pembentukan kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) dengan vaksin covid-19. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi dan memutus rantai penularan covid-19 (Promosi Kesehatan Dinkes Surakarta, 2021).

Pemerintah Indonesia mengupayakan masyarakat untuk vaksinasi covid-19, sehingga menimbulkan beragam tanggapan di masyarakat. Banyaknya pemberitahuan yang berasal dari banyak sumber dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin. Persepsi negatif terhadap vaksin yang dialami masyarakat dapat memicu terjadinya kecemasan (Putri et al., 2021).

Kecemasan merupakan salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi covid 19, dan ternyata menjadi masalah juga saat telah tersedianya vaksin covid 19. Hasil penelitian Putri et al. (2021) ditemukan 48,1% menyatakan diri cemas/khawatir. Menurut Zulva (2020) penyebab cemas ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu, ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait Covid 19 secara berbeda yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid 19 (Liu et al, 2020). Sedangkan kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau et al., 2021).

Seorang manusia mengalami kecemasan ketika menghadapi persoalan berat atau situasi yang menegangkan. Kecemasan menyebabkan terjadinya sekresi adrenalin yang berlebihan sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat Stress adalah faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Stress diantaranya disebabkan oleh kecemasan, takut, nyeri, dan stress emosi yang mengakibatkan stimulasi simpatik, yang meningkatkan frekuensi darah, curah jantung, dan

tahanan vaskular perifer. Efek stimulasi simpatik meningkatkan tekanan darah (Siregar, 2019). Peningkatan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh kecemasan berdasarkan hasil penelitian Asfar (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas jumpandang baru kota Makassar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2022 pada 15 peserta vaksinasi covid-19 yang dibagi menjadi 5 orang dosis 1, 5 orang dosis 2 dan 5 orang dosis 3 dengan menggunakan kuesioner *hars* di dapatkan hasil dari 5 orang peserta vaksinasi dosis 1 sebanyak 4 orang mengalami kecemasan berat dan 1 orang lainnya mengalami kecemasan sedang. Untuk peserta vaksinasi dosis 2 dari 5 orang sebanyak 2 orang mengalami kecemasan sedang dan 3 lainnya mengalami kecemasan sedang. Lalu untuk dosis 3 dari 5 orang sebanyak 3 orang mengalami kecemasan sedang dan 2 lainnya tidak mengalami kecemasan. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada peserta vaksinasi tentang penyebab kecemasan dan diperoleh hasil bahwa mayoritas penyebab kecemasan adalah efek samping setelah vaksin covid-19 penyebab kecemasan lainnya antara lain terkait ketersediaan vaksin yang sama dengan dosis 1 dan ada yang mempunyai *phobia* jarum suntik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan dan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 serta menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*, dengan melakukan pengukuran dua variabel secara bersamaan untuk mencari sebuah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Responden dalam penelitian ini adalah peserta vaksin yang belum vaksinasi dosis 1 di wilayah kerja puskesmas sragen dengan jumlah 211 orang. Pemilihan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling* dengan kriteria inklusi : berusia lebih dari 18 tahun, Peserta yang akan melakukan vaksinasi covid-19 dosis 1 , dan peserta yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini jumlah sampel 68 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan yang diukur menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang mengidentifikasi skala subyektif depresi, kecemasan, dan stress. Variabel dependen dalam penelitian adalah Tekanan darah dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap responden dengan menggunakan *spigmomanometer* digital. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisa data dengan Menggunakan program SPSS. Analisa data univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan gambaran tekanan darah dari responden. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah responden dengan menggunakan uji korelasi *spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tingkat Kecemasan

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sragen

Tingkat Kecemasan	Frequency	Percent (%)
Tidak Ada Kecemasan	1	1.5
Kecemasan Ringan	1	1.5
Kecemasan Sedang	8	11.8
Kecemasan Berat	29	42.6
Kecemasan Berat Sekali	29	42.6
Total	68	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen 1 mayoritas mengalami kecemasan berat dan berat sekali dengan jumlah masing-masing 29 orang atau 42.6%. Dan minoritas mengalami kecemasan ringan dan tidak ada kecemasan masing-masing total sebanyak 2 orang.

2. Tekanan Darah

Tabel 2. Tekanan Darah Peserta Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sragen

Tekanan Darah	Frequency	Percent (%)
Normal	11	16.2
Pra Hipertensi	11	16.2
Hipertensi Tahap 1	41	60.3
Hipertensi Tahap 2	5	7.4
Total	68	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen mayoritas mengalami hipertensi tahap 1 dengan jumlah 41 orang atau 60,3 %.

3. Hubungan Kecemasan dengan Tekanan Darah

Tabel 3. Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Peserta Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sragen *Crosstab*

		Tekanan Darah				Total
		Normal	Pre Hipertensi	Hipertensi Tingkat 1	Hipertensi Tahap 2	
Tingkat Kecemasan	Tidak Ada Kecemasan	1	0	0	0	1
	Kecemasan Ringan	1	0	0	0	1
	Kecemasan Sedang	8	0	0	0	8
	Kecemasan Berat	1	5	23	0	29
	Kecemasan Berat Sekali	0	6	18	5	29
Total		11	11	41	5	68

Tabel diatas merupakan tabel tabulasi silang mengenai hubungan antara variabel tingkat kecemasan dengan tekanan darah. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden dengan tidak ada kecemasan memiliki tekanan darah normal. Untuk 1 responden yang mengalami kecemasan ringan memiliki tekanan darah normal. Lalu 8 responden yang mengalami kecemasan sedang juga memiliki tekanan darah normal. Lalu untuk 29 orang yang mengalami kecemasan berat masing-masing terdapat 1 orang dengan tekanan darah normal, 5 orang dengan tekanan darah pre hipertensi dan 23 orang dengan hipertensi tingkat 1. Sedangkan untuk 29 orang lainnya mengalami kecemasan berat sekali masing-masing terdapat 6 orang dengan tekanan darah pre hipertensi, 18 orang dengan hipertensi tahap 1, dan 5 orang dengan hipertensi tahap 2. Kemudian dilakukan uji korelasi menggunakan Uji *Spearman Rho* sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Peserta Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sragen

	Tingkat	Sig. 2-tailed	α	C
<i>Spearman Rho</i>	Kecemasan	0.000	0.05	0.545
	Tekanan	Sig. 2-tailed	α	C
	Darah	0.000	0.05	0.545

Uji Korelasi *spearman rho* untuk kedua variabel dikatakan berhubungan apabila sig. 2-tailed $\alpha < 0.05$, tabel 4.4 menunjukkan kedua variabel Sig. 2-tailed adalah 0.000. Dengan kesimpulan bahwa ada korelasi atau hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen mayoritas mengalami kecemasan berat dan berat sekali yang terdiri dari 29 orang mengalami kecemasan berat atau 42,6%, 29 orang mengalami kecemasan berat sekali atau 42.6 %. Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi (Muyasaroh et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri tahun 2021 bahwa sebesar 48.1% masyarakat menyatakan takut/khawatir untuk di vaksin covid-19.

Halpin (2019) dalam Putri et al. (2021) menyatakan sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalah pahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit covid 19 dapat dicegah dengan vaksin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bendau tahun 2021 bahwa kecemasan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin. Efek samping setelah vaksin meliputi nyeri di area yang disuntik, sakit kepala, nyeri sendi dan otot, kelelahan, menggigil dan demam. Menurut peneliti, kecemasan atau ketakutan pada peserta vaksinasi covid-19 jika tidak segera

ditangani dengan baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Dalam jangka pendek akan menimbulkan prosedur vaksin yang lama, pingsan, nyeri hingga cemas. Dalam penelitian Zulfa (2020) informasi-informasi yang salah terkait vaksin covid-19 ini dapat menimbulkan respon negatif berupa kecemasan sehingga berdampak pada psikomatis individu.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen mayoritas memiliki tekanan darah hipertensi tahap 1 sebanyak 41 orang atau 60.3%. Tekanan Darah adalah kekuatan tekanan darah terhadap dinding pembuluh darah arteri. Nilai dari tekanan darah seseorang dapat berubah-ubah dalam satu hari. Nilai tekanan darah seseorang akan lebih rendah pada saat dia sedang tidur dan akan mengalami kenaikan pada saat dia sudah bangun tidur, bahagia, terengah-enggah, panik dan beraktivitas fisik.

Hastuti (2021) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah sebagai berikut : usia , *exercise*, stress fisik, stress psikis, kecemasan, obesitas, jenis kelamin, obat-obatan, diurnal *variation/circadian rhythm* , dan proses penyakit. Menurut pendapat peneliti pada penelitian ini faktor utama yang mempengaruhi tekanan darah adalah kecemasan, tekanan darah meningkat dan berubah-ubah secara cepat dan menurun lagi secara cepat yang biasanya di sebabkan oleh gangguan psikoemosional seperti kecemasan, dimana hal tersebut terjadi karena seseorang mengalami perubahan keadaan dalam hidupnya dan tidak semua orang bisa dengan mudah beradaptasi. Semakin mendekati stressor kecemasan maka tekanan darah dapat berubah dengan cepat. Dalam vaksinasi pelajar SMP Sampit ada 15 siswa yang tekanan darahnya di atas 140/100 dan nadinya 150 yang mengakibatkan ditundanya vaksinasi karena tekanan darahnya tinggi, menurut ratih tingginya tekanan darah sejumlah pelajar tersebut rata-rata karena gugup.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Spearman Rho* didapatkan nilai *p-value* adalah 0.000. Karena *p-value* (0.000) < α (0.050) maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada lansia yang bernilai signifikan (*p-value*: 0,001), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini telah dapat diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin tinggi pula tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 dibuktikan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang pernah dilakukan yang mengatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan pada responden dengan tekanan darah baik itu sistolik ataupun diastolik yang bernilai signifikan (*p-value*) 0.041 dimana lebih kecil dari alfa (α).

Tekanan darah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kecemasan. Hal ini dikarenakan tekanan darah pada sistem kardiovaskular di atur oleh sistem saraf otonom. Kecemasan merupakan sifat subjektif dan secara sadar

disertai perangsangan sistem saraf otonom yang dapat meningkatkan tekanan darah, denyut jantung dan respirasi. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan tekanan darah merupakan respons fisiologis dan psikologis dari kecemasan. Kedua hal ini saling berhubungan sebagai dampak dari perubahan psikologis yang akan mempengaruhi fisiologis, begitu pula sebaliknya. Apabila peserta mengalami kecemasan maka akan berdampak pada tekanan darah. Hal ini dikarenakan pusat pengaturan tekanan darah dilakukan oleh sistem syaraf, sistem humoral dan sistem hemodinamik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen mayoritas kecemasan berat dan berat sekali, tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen mayoritas hipertensi tahap 1, serta ada hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah peserta vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sragen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas 'Aisyiyah Surakarta atas kesempatan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. (2021). *Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpandang Baru*. 04(02), 343–352.
- Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., dan Ströhle, A. (2021). *COVID-19 vaccine hesitancy and related fears and anxiety*. *International immunopharmacology*, 97, 107724. Advance online publication. <https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>
- Halpin C, Reid B. (2019). *Attitudes and beliefs of healthcare workers about influenza vaccination*. *Nurs Older People*. 2019;31(2):32–39. doi:10.7748/nop.2019.e1154
- Hastuti, A. P. (2022). *HIPERTENSI (II)*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Kemenkes RI. (2022). *Situasi Covid-19 di Indonesia*. Kemenkes. <https://covid19/go.id/artikel/2022/02/27/situasi-covid-19-di-indonesia--update-27-februari-2022>
- Liu, M., Zhang, H., & Huang, H. (2020). *Media exposure to COVID-19 information, risk perception, social and geographical proximity, and self-rated anxiety in China*. *BMC public health*, 20(1), 1649. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09761-8>
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. In LP2M Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Promosi Kesehatan Dinkes Surakarta. (2021). *Pentingnya Vaksinasi Covid-19*. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-covid-19/>.

-
- Putri, D. R., & Prihwanto, P. (2021). *Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir 1 st E-proceeding SENRIABDI 2021*. 1(1), 19–36.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., dan Niman, S. (2021). *Kecemasan Masyarakat akan vaksinasi covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(3), 539–548.
- Siregar,H.M. (2019). *Panduan Lengkap Stroke* (Cetakan 1). Nusa Media.
- Zulva, T. N. I. (2020). *Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis*. J. Chem. Inf. Model, 1-4